

**AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAKDIR DAN KEBEBASAN  
(DALAM PERSPEKTIF MUTHAHHARI)**



Oleh

**SEPTI FITRI NISA**

**JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT ILMU AL-QURAN**

**JAKARTA**

**1421 H / 2001 M**

**AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAKDIR DAN KEBEBASAN  
(DALAM PERSPEKTIF MUTHAHHARI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits  
Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana S-1 Ushuluddin  
Institut Ilmu al-Quran Jakarta**

Oleh

**SEPTI FITRI NISA**

**NIM. 95210025**

Dibawah bimbingan

↳



**Drs. H. Nadjid Mukhtar, MA.**

**NP. 150104754**

**Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin  
Institut Ilmu al-Quran Jakarta  
1421 H / 2001 M**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

### Skripsi yang berjudul “AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAKDIR DAN KEBEBASAN ( DALAM PERSPEKTIF MUTHAHHARI)”

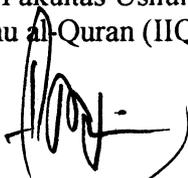
telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin  
Institut Ilmu al-Quran Jakarta pada tanggal 16 April 2001. Skripsi ini telah  
diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program  
Strata I (S-1) pada jurusan Tafsir Hadits.

Jakarta, 16 April 2001

#### Panitia Sidang Munaqasyah

- |               |                               |         |
|---------------|-------------------------------|---------|
| 1. Ketua      | : Dra. Ruqayyah Tamami        | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Suci Rahayuningsih     | (.....) |
| 3. Penguji I  | : DR. H. Zainun Kamal, MA.    | (.....) |
| 4. Penguji II | : DR. H. Ahmad Munif. S, MA.  | (.....) |
| 5. Pembimbing | : Drs. H. Nadjid Mukhtar, MA. | (.....) |

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta



( DR. H. Ahmad Munif Suratmaputra, MA. )

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala nikmat yang diberikan pada hamba khususnya nikmat Islam dan Iman serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademis ini.

Bermula dari analisa perjalanan hidup pribadi, khususnya dan lingkungan umumnya, membuat penulis ingin lebih jauh memahami dan menyelami arti keadilan Ilahi dalam hidup ini.. Dengan merujuk pada al-Quran dan al-Hadits, dengan segala hormat, sebagai sumbangsih pembuka jalan dalam kemuliaan dan kemajuan umat Islam, penulis bermaksud membahasnya.

Betapapun pembuatan skripsi ini dikerjakan dengan motifasi karena Allah SWT yang bermuara dari tanggung jawab yang suci bagi seorang yang hampir menuntaskan serjana penuh, maka dengan khidmat yang tulus penulis persembahkan skripsi ini dengan judul AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAKDIR DAN KEBEBASAN; DALAM PERSPEKTIF MUTHAHHARI.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa karya ini bisa terwujud bukanlah hasil karya sendiri, terlebih adanya dukungan moril dari berbagai pihak yang telah rela meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

~ Bapak Dr. Munif Suratmaputra, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu al-Quran Jakarta.

- ~ Bapak Drs. H. M. Nadjid Mukhtar, MA selaku Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
- ~ Ibu Dra. Ruqayah dan Ibu Dra. Suci Rahayuningsih, selaku Staf Tata Usaha yang telah memberi arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ~ Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu al-Quran Jakarta
- ~ Kedua orangtuaku yang sangat kusayangi, tak ada yang dapat menggantikan apapun yang kau berikan, semoga Allah, Raja manusia selalu meridhoi dan merahmati setiap gerak langkah Mama dan Papa.
- ~ Semua saudaraku yang telah memberikan segala-galanya pada penulis, dan tak mungkin pernah bisa penulis balas dengan apapun, juga buat Ridho sayang, karenamu Ante Ecep jadi cepat menyelesaikan skripsi ini.
- ~ Dan semua teman-temanku, terutama teman sekelas dan orang yang telah kuanggap adikku sendiri, dimanapun kau berada kini, jasa dan masukan yang telah kau berikan tak mungkin pernah kulupakan.

Akhirnya hanya pada Allah sajalah kita berserah diri, dan doaku semoga apa yang telah kita perbuat menjadi timbangan amal bagi kita dan pelajaran buat masa depan kita. Amien.

Jakarta, 15 April 2001

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	4
C. Metode Pembahasan .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II MENGENAL PRIBADI MUTHAHHARI</b> .....	7
A. Riwayat Hidup Muthahhari .....	7
B. Perjuangan dan Pemikiran Muthahhari .....	13
<b>BAB III PANDANGAN UMUM TENTANG TAKDIR DAN KEBEBASAN</b> .....	18
A. Pengertian Takdir dan Macam-macam Takdir .....	18
1. Pengertian Takdir .....	18
2. Macam-macam Takdir .....	23
B. Pengetahuan dan Kehendak Tuhan .....	27
C. Pengertian Kebebasan dan Macam-macam Kebebasan .....	31
1. Pengertian Kebebasan .....	31
2. Macam-macam Kebebasan .....	32
D. Kehendak Tuhan dan Kehendak Manusia .....	35

<b>BAB IV PERSPEKTIF MUTHAHHARI TENTANG TAKDIR DAN</b>	
<b>KEBEBASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kehendak Tuhan .....	43
B. Kehendak Manusia .....	50
C. Takdir dan Kebebasan Dalam Perspektif Muthahhari .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## **MOTTO:**

~ Jadilah orang baik maka Allah akan datangkan dihadapanmu orang baik, dan jangan cari atau memilih orang baik.

~Lihatlah kesalahan orang-orang yang tak kau senangi, lalu jauhilah, niscaya tak kau butuhkan satu pendidikpun.

Persembahan:  
Ku persembahkan Skripsi ini buat  
Mama dan Papa tercinta, Yu` Ta, Kak Feri,  
Rina, Santi, Vera dan  
orang-orang yang telah menyayangiku

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah

Orang yang mempunyai akal dan perasaan yang sehat, akan mengakui dengan menyaksikan bahwa dirinya sendiri adalah ada. Untuk itu orang akan memerlukan dalil buat membenarkannya. Demikian pulalah ia menyaksikan bahwa dia mempunyai kemauan untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan ikhtiar, yang ditimbangya dengan akal dan ditentukannya dengan kehendaknya sendiri, sampai ia melakukan dengan sepenuh kodrat yang ada di dirinya.

Tiap manusia mengakui hal yang demikian ada pada dirinya dan juga pada orang yang sehat akalnya. Begitulah, kadang-kadang manusia berbuat baik untuk menyenangkan hati kawan, tapi sebaliknya yang datang kawan itu malah marah padanya, begitu selanjutnya, yang hal itu dipandangya sebagai pengalaman yang menjadi guru baginya buat masa depannya. Akan tetapi bila nasib buruk yang menimpanya itu disebabkan oleh perbuatan orang lain, ia melepaskan marahnya pada orang itu sebagai tantangan. Tempo-tempo nasib itu datang dari kekuasaan yang lebih tinggi dari dirinya, bukan dari kelalaiannya dan bukan pula dari orang lain. Itulah takdir yang tak dapat dielakkannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), cet. ke-7, h. 92

Sebenarnya masalah takdir ini –yang menyangkut masalah keterpaksaan dan kebebasan- merupakan masalah teologi klasik. Hal ini terbukti karena para teolog dan filosof Muslim Arab awal pun telah banyak membahas masalah ini.<sup>2</sup> Bahkan menurut Muhammad Abduh, “Awal masalah yang menimbulkan pertikaian di antara mereka adalah masalah ikhtiar, kebebasan kemauan manusia dan perbuatannya dengan ikhtiar itu, dan masalah orang yang melakukan dosa besar sedang ia tidak tobat”.<sup>3</sup>

Kendati hal itu adalah persoalan klasik, tapi hingga kini masih menjadi bahan pembicaraan yang cukup menarik, terutama di kalangan para pemikir Islam. Hal ini dikarenakan kepercayaan kepada takdir dan pemahaman tentangnya mempunyai dampak yang cukup besar bagi pola pikir, sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupannya. Lebih jauh dari itu dapat mempengaruhi maju mundurnya umat Islam.

Bila kita tidak hati-hati memahami takdir, maka bisa jadi kita tenggelam pada suatu kepercayaan dan cara hidup yang fatal. Dan walaupun paham Syiah tidak memasukkan takdir ini dalam rukun iman, mereka tidak menganggap remeh. Bahkan dalam pandangan Muthahhari –salah satu ulama Syiah- takdir itu tidak dapat ditolak atau diabaikan.

Di kalangan umat Islam takdir banyak dipahami sebagai ketentuan dan final yang pasti, yang tidak dapat diganggu gugat. Takdir adalah masalah keimanan semata dan kita hanya dapat mempercayainya, bahkan akan berbahaya bila kita

---

<sup>2</sup> Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi*, (Bandung : Mizan, 1995), cet. ke-2, h. 15

<sup>3</sup> Syekh Muhammad Abduh, *op.cit.*, h. 46

membahasnya terlalu dalam. Sehingga keimanan kepada takdir sering dijadikan alasan untuk membela diri dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Sebaliknya bila ia mendapat suatu keberuntungan, maka ia mengklaim bahwa hal itu atas dasar jerih payah dirinya sendiri, tanpa campur tangan Tuhan sedikitpun.

Bila dikatakan takdir adalah segala ketentuan Tuhan secara final, maka manusia tidak mempunyai kehendak sama sekali, pemahaman seperti ini jelas akan membawa suatu sikap dan pandangan hidup yang fatalis. Dan jika ia mempercayai serta memahami bahwa takdir Tuhan tidak ada, dalam arti manusia bebas berbuat segala sesuatu dan dapat menentukan sendiri nasibnya tanpa campur tangan Tuhan, maka akan mengakibatkan suatu kesombongan dan keangkuhan.

Pembahasan tentang takdir melahirkan dua aliran besar dalam teologi Islam, Jabariah dan Qadariah. Menurut Qadariah, manusia mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya (*free will* dan *free act*). Sedang menurut Jabariah sebaliknya, manusia tidak punya kemerdekaan untuk kehendak dan perbuatannya, manusia dalam keadaan terpaksa. Tiap masing aliran ini mendapat dukungan dari ayat al-Quran. Banyak sekali ayat yang mengisyaratkan adanya ketidakberdayaan manusia terhadap ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah swt. Namun tidak sedikit juga yang menggambarkan adanya kebebasan manusia dalam perbuatannya dan mempengaruhi takdirnya. Salah satu contoh ayat yang menyatakan ketidakberdayaan manusia adalah :

مَا آمَنَّا مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِنَا إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ  
 أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (إحدى: ٢٢)

*“Tiada suatu bencana apapun yang menimpa manusia di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhil Mahfuz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Q.S. Al hadid: 22)*

Adapun salah satu ayat yang mengungkapkan tentang kebebasan manusia adalah

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا قَدَّمَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib suatu kaum sehingga mereka sendiri yang merubah keadaan yang ada pada mereka.” (Q.S. Ar Ra’du: 11)*

Kedua ayat tersebut sepintas terkesan kontradiktif. Menurut pengamatan penulis, aliran-aliran teologi seperti Jabariah, Murji’ah, Qadariah ataupun Asy’ariah, mereka tidak dapat mengkompromikannya, dalam arti mereka terjebak untuk saling mempertahankan salah satu dari keduanya, apakah manusia itu terpaksa atau sebaliknya, manusia bebas, dan kita tidak dapat tidak harus memilih di antara keduanya. Dan walaupun Asy’ariah datang dengan konsep *kasb* (perolehan), namun tetap bahwa *kasb* itu sendiri tidak mempunyai efek.

Dengan demikian, persoalan takdir (dan kebebasan) belum terselesaikan secara tuntas dalam artian antara konteks ayat tentang takdir di satu sisi dan ayat tentang kebebasan di sisi lain masih dalam perdebatan.

Sementara pandangan ulama syi’ah – Murtadha Muthahhari dalam telaah penulis merupakan suatu penyelesaian persoalan pemahaman takdir dan kebebasan yang dinyatakan dalam al-Qur’an yang dianggap kontradiktif oleh sebagian ulama.

Karena al-Quran mengajak kita bertadabbur dan bertafakkur, maka kita –suka atau tidak- harus berhadapan dan melakukan kajian yang mendalam tentang persoalan itu.

Dengan berdasar pada masalah di atas dan juga rasa keingintahuan penulis tentang Murtadha Muthahhari tersebut maka penulis ingin menelaahnya dalam rangka penulisan skripsi ini dengan judul AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG TAKDIR DAN KEBEBASAN (DALAM PERSPEKTIF MUTHAHHARI).

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis membatasi dan merumuskan masalah :

1. Bagaimana pandangan/faham muthahhari tentang takdir dan kebebasan yang dinyatakan dalam al-Qur'an.
2. Sedang ayat-ayat yang ditelaah dibatasi pada ayat-ayat yang hanya dijadikan sebagai rujukan oleh Muthahhari yang akan digunakan langsung pada pembahasan yang berkenaan dengan masing-masing ayat.

## **C. Metode Pembahasan**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis melakukan penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu mengkaji buku yang berkaitan dengan manusia, takdir dan kebebasan. Adapun metode yang digunakan adalah metode analitik kritik melalui pendekatan deskriptif interpretatif, yaitu menjelaskan bagaimana pandangan Muthahhari tentang takdir dan kebebasan.

Sedang untuk penulisan dan pengetikan skripsi ini, digunakan buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi yang diterbitkan oleh IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta tahun 1994. Kutipan disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kecuali nama pengarang, maka ditulis dengan nama aslinya.

Adapun untuk kutipan ayat al-Quran dan terjemahnya diambil dari al-Quran dan Terjemahnya yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Dan untuk pengutipan hadits Nabi saw diambil dari rujukan yang dijelaskan pada catatan kaki.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Penulis dalam menyusun skripsi ini membagi dalam lima BAB beserta sub-subnya. Adapun bab-bab tersebut adalah :

- BAB I** : Berisi tentang pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, metode pembahasan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Penulis mencoba membahas tentang pribadi Muthahhari yang mencakup riwayat hidup dan perjuangan serta pemikiran Muthahhari.
- BAB III** : Berisi pandangan umum tentang takdir dan kebebasan, di dalamnya dikemukakan pengertian takdir dan macam-macamnya, pengetahuan dan kehendak Tuhan, pengertian dan kebebasan dan macam-macamnya serta kehendak Tuhan dan Kehendak manusia.
- BAB IV** : Membahas tentang perspektif Muthahhari akan takdir dan kebebasan yang memuat kehendak Tuhan, Kehendak Manusia serta takdir dan kebebasan dalam perspektif Muthahhari.
- BAB V** : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari uraian bab-bab terahulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persoalan memahami takdir dan kebebasan ini memang sudah sejak dulu diperdebatkan. Ini dikarenakan perbedaan persepsi para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran yang berkenaan dengan masalah ini. Disatu sisi para ulama mendukung ayat-ayat yang menunjukkan kekuasaan Tuhan, dan disisi lain ada yang mendukung ayat-ayat kebebasan manusia, bahkan sampai mutlak berkuasa.

Lain lagi dengan Muthahhari, walaupun ia banyak dipengaruhi oleh teologi Syiah yang punya faham dasar sama dengan Mu'tazilah, tetapi ia tidak mendukung faham Mu'tazilah tentang takdir dan kebebasan. Menurutnya manusia memang diberi kebebasan apa saja dalam hidupnya, tapi kebebasannya itu tidaklah mutlak, karena dibatasi berbagai faktor.

Muthahhari memahami ayat-ayat al-Quran yang berkenaan dengan masalah ini dengan mengkompromikannya. Dengan mengurutkan sebab-akibat suatu kejadian kita akan mengetahui bahwa ayat-ayat tersebut tidaklah bertentangan, karena segala sesuatu yang terjadi di alam ini adalah melalui sebab-akibat/perantara. Sekalipun itu mukjizat yang diberikan Allah pada para Nabi-Nya sebagaimana banyak dijelaskan dalam al-Quran. Hanya saja perantara sebab atau akibat itu sendiri terkadang tidak langsung kita ketahui dan rasakan, bahkan kita sering melihat sesuatu

itu dari luarnya saja. Hingga akhirnya akan membuat kita beranggapan bahwa ayat-ayat tersebut kontradiktif.

Disamping itu juga ada hukum alam dan amal kebajikan dan doa manusia yang dapat mempengaruhi ketentuan Allah. Tidak ada kontradiksi dalam ayat-ayat al-Quran, karena takdir tidak identik dengan keterpaksaan manusia.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, karena hanya merujuk pada referensi yang dibaca saja. Karenanya alangkah lebih baiknya bila kekurangan tersebut disempurnakan dengan penelitian terhadap pemikiran Muthahhari agar kita dapat lebih mengetahui pola pikirnya dalam masalah ini.

Melihat pada pemikiran-pemikiran para teolog Islam satu sama lain mempunyai perbedaan pandangan, maka hendaknya perbedaan tersebut tidak menimbulkan perdebatan yang panjang yang dapat memecah belah persatuan umat Islam, khususnya di Indonesia. Dan juga untuk tidak memvonis pendapat yang ini salah dan yang itu benar.

Penulis memilih dan membahas masalah ini, bukanlah berarti bahwa penulis pro dengan pandangan Syi'ah tapi karena rasa keingintahuan penulis akan pandangan mereka tentang keadilan Tuhan, yang bermula dari pertanyaan 'apakah pendapat mereka sama dengan pandangan Ulama Sunni?' Dan juga karena ingin memberikan sumbangan pemikiran pada umat Islam akan anggapan bahwa mundurnya Islam dikarenakan keliru memahami makna takdir dan kebebasan yang diberikan Tuhan

pada kita, hingga akhirnya umat Islam tidak lagi mengkambing-hitamkan takdir atas segala apa yang diterimanya di dunia ini dan hanya menunggu pergantian takdirnya.

Tiada lain keinginan penulis akan penulisan skripsi ini kecuali dapat berguna dan terambil manfaatnya bagi siapa saja yang membacanya hingga dapat membuka jalan bagi perkembangan umat Islam dan khususnya bagi penulis sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### AL-QURAN AL-KARIM

- Abduh, Syekh Muhammad, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, cet. Ke-7
- Abdul Muin, M. Taib Thahir, Prof. K.H., *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1984, cet. Ke-6
- Am, Imron, Drs., *Memahami Takdir secara Rasional Imani*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud, *Filsafat al-Quran, Filsafat Spiritual dan Sosial dalam Isyarat al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996, cet. Ke-2
- \_\_\_\_\_, *Manusia diungkap al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Bagir, Haidar, *Murtadha Muthahhari Sang Mujahid, Sang Mujtahid*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1988, cet. Ke-1
- Bakhtiar, Amsal, Drs. MA., *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos, 1996, cet. Ke-1
- Elias, Elias. A dan E. Elias, (Ed.), *Modern Dictionary Arabic English*, Cairo: Mathba`ah `Ashriyah, UAR, Edisi ke- 8
- Fannani, Bahruddin (ed), *Allah dalam Kehidupan Manusia*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1994, cet. Ke- 2
- Al-Ghozali, *al-Iqtishad fi al-I`tiqod*, Ankara: Ankara Universitesi, 1962
- Hasan, Ilyas (ed), *Pandangan-Dunia Tauhid Murtadha Muthahhari*, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1994, cet. Ke- 3
- Hasyim, Umar, *Memahami Seluk Beluk Takdir*, Solo: Ramadhani, 1992
- Ma`luf, Louis, *al-Munjid fil Lughoti wal Adabi wal `Ulum*, Beirut: Mathba`ah Katsulikiyah
- Musawi Lari, Mujtaba, *Keadilah Allah, Qodho dan Qodar Manusia*, Jakarta: CV. Firdaus, 1993
- Muthahhari, Murtadha, *Man and His Destiny* (terj. *Manusia dan Takdirnya* oleh Muslim Arbi), Jakarta, Basri Press, 1991

- \_\_\_\_\_, *Menguak Masa Depan Umat Manusia* (terj. dari berbagai tulisan Muthahhari oleh Afif Muhammad), Bandung: Pustaka Hidayah, 1995, cet. Ke-2
- \_\_\_\_\_, *Wacana Spiritual* (terj. *Spiritual Discourses* oleh Satrio Pinandito), Jakarta: CV. Firdaus, 1991, cet. Ke-1
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Tantangan Zaman* (terj. *Inna ad-Din `inda Allah al-Islam* oleh Ahmad Sobandi), Bandung: Pustaka Hidayah, 1996, cet. Ke-1
- \_\_\_\_\_, *Keadilan Ilahi* (terj. *al-`Adl al-Ilahy*), Bandung: Mizan, 1995, cet. Ke-2
- \_\_\_\_\_, *Perspektif al-Quran tentang Manusia dan Agama* (terj. dari berbagai buku bahasa Inggris dan Arab yang diterbitkan oleh Free Islamic), Bandung: Mizan, 1984, cet. Ke-1
- \_\_\_\_\_, *Kritik Islam terhadap Faham Materialisme*, Jakarta: Risalah Masa, 1992, cet. Ke-1
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat dan Sejarah* (terj. *Society and History* oleh M. Hasnem), Bandung: Mizan, 1987
- Nasution, Harun, *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa dan Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986, cet. Ke-5
- Rahman, Djalaluddin, Dr., *Konsep Perbuatan Manusia menurut al-Quran suatu Kajian Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Rausyidy, T.A. Lathief, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Medan: Rinbow
- Ridho, M. Rasyid, *Tafsir al-Quran al-Karim al-Syahir bi Tafsir al-Manar*, Cairo: Dar al-Manar, 1967, vol. Ke-4
- Sardar, Ziauddin, *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come*, London and New York, Mansell Publishing Limited, 1985
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, *Ilmu Tauhid/ Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, cet. Ke-6
- Subhani, Ja'far, K.H. Syaikh, *Memilih Takdir Allah menurut al-Quran Sunnah*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990, cet. Ke-1
- Sya'rowi, M. Mutawali, Prof. DR., *Baik dan Buruk* (terj. *al-Khoir wa al-Syar* oleh Tajuddin), Jakarta: Pustaka Kautsar, 1994, cet. Ke-1
- Syaltut, Mahmud, *Islam, Aqidah dan Syariah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1986, cet. Ke-1

Tim IAIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: Hikmat Syahid Indah, 1994, cet. Ke-3

Ya'kub, Hamzah, Dr. H., *Filsafat Agama; Titik Temu Akal dan Wahyu*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991, cet. Ke-1